



Organisasi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 103 Jakarta

Fransisca Sophia

Universitas Negeri Jakarta

Ginola Muhammad Safier

Universitas Negeri Jakarta

Intan Aulia Rahma

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Korespondensi penulis: francesca.sophia01@gmail.com

Abstract. *The study serves three purposes. First, it explains the strategy and the impact the education organization has on the quality of the study at SMAN 103 Jakarta. Second, explain the comparative learning pattern before and when the pandemic. Third, explaining the direction of progress in SMAN 103 Jakarta. Generally, each institution of education has an organization that functions as a service management to the community, especially learners. In the improvement of the learning at sman 103 Djakarta, all teachers, leaders and school committees are united to promote learning that pursues excellence but prioritizes character and morality and that seeks high grades but puts honesty first. The study employs a qualitative approach with case study methods, the research data obtained using interviews, observation and documentation. Next, the data analysis technique used in the study is the presentation of data and the deduction deduction. The data that is presented is the result of direct observation of the school where the writer intended. Therefore, it is clear that there is an improvement in the learning at SMAN 103 Jakarta, which will then serve as a benchmark for all parties to play a role in the education organization to improve the quality of learning.*

Keywords: *quality, learning quality, educational organization, improvement, strategy*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, menjelaskan strategi serta pengaruh organisasi pendidikan pada kualitas pembelajaran di SMAN 103 Jakarta. Kedua, menjelaskan perbandingan pola pembelajaran sebelum dan saat pandemi. Ketiga, menjelaskan arah dari kemajuan pembelajaran sekolah SMAN 103 Jakarta. Pada umumnya, setiap instansi pendidikan memiliki organisasi yang berperan sebagai manajemen pelayanan kepada masyarakat, khususnya peserta didik. Dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 103 Jakarta, segenap guru, pimpinan dan komite sekolah bersatu padu agar terwujudnya pembelajaran yang mengejar prestasi tetapi mengutamakan karakter dan akhlak serta yang mengupayakan nilai tinggi tetapi menomorsatukan kejujuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, data penelitian yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang disajikan merupakan hasil dari observasi langsung terhadap sekolah yang dituju penulis.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 103 Jakarta, yang kemudian akan menjadi sumber acuan bagi segala pihak supaya dapat mendalami peran pada organisasi pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: kualitas, mutu pembelajaran, organisasi pendidikan, peningkatan, strategi.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, pola dan proses interaksi menjadi hal utama untuk mendorong terciptanya hubungan-hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Manusia dimaknai sebagai makhluk sosial karena memiliki keterbatasan dalam memenuhi bahkan mengelola kebutuhan hidupnya, peran dan bantuan individu lain menjadi salah satu faktor pendukung agar manusia bisa tetap bertahan hidup. Kebutuhan hidup dari seorang manusia tidak hanya sebatas makanan, pakaian dan tempat tinggal, melainkan banyak aspek terkait pertumbuhan dan perkembangan dalam diri manusia berupa kelompok berdiskusi, kelompok bermain dan kelompok lainnya yang mampu mewujudkan keberlangsungan hidup seorang individu menjadi lebih baik.

Membahas mengenai hubungan antar individu, hubungan antar kelompok berarti berkaitan pula dengan organisasi. Organisasi merupakan kumpulan individu yang memiliki esensi, peran dan tujuan yang sama. Umumnya, manusia hidup berkelompok dapat diartikan juga bahwa kelompok manusia tersebut membentuk komunitas. Suatu organisasi atau komunitas pun tak lepas dari struktur, struktur-struktur yang telah terbentuk nantinya akan membagi peran dan tugasnya masing-masing. Layaknya organisasi pendidikan, manajemen sekolah dibentuk bukan tanpa tujuan. Organisasi pendidikan di sekolah berguna untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, efisien dan bermakna sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan (dalam sistem sosial) atau institusi (dalam konsep antropologi sosial). Organisasi adalah sistem dari kegiatan manusia yang bekerja sama (An organization is a system of cooperative human activities). Archinson dan Winston W. Hill (1978:43) dalam bukunya "Management Today" menegaskan "Organisasi adalah sistem yang dipolakan orang untuk melaksanakan tujuan atau untuk mencapai sasaran (Organizations are systems that are designed by people to accomplish some purpose or to achieve some god)". Sasaran dari manajemen pendidikan di sekolah adalah masyarakat, khususnya peserta didik. Menurut Mustari (2014:109), manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas

yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Selain itu, menurut Mulyono (2016:65) sebuah sekolah dapat dikategorikan sistem terbuka karena tidak dapat menghindar dari pengaruh lingkungannya. Sistem perubahan memiliki karakteristik yang sangat penting menurut Katz Kahn antara lain, input yaitu sistem yang menerima masukan dari luar agar sistem tersebut berfungsi, perubahan, yaitu kemampuan sistem untuk mengubah masukan melalui proses tertentu menjadi produk baru. Output, sistem yang menghasilkan sesuatu berupa produk, pelayanan atau informasi yang disebarkan ke lingkungan yang lebih besar. Siklus kejadian, yaitu kegiatan di dalam sistem terbuka merupakan suatu pola, berulang-ulang muncul dan menampak sebagai kegiatan rutin.

Dalam mengejar peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran, organisasi pendidikan di sekolah perlu meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik, kematangan soal rencana dan perhitungan sistem pembelajaran, dan regulasi di setiap kebijakan yang berpengaruh baik terhadap mutu pembelajaran. Peningkatan yang akan dirasakan oleh peserta didik juga tidak luput dari faktor-faktor pendukung yang berkorelasi dengan hasil output mutu pendidikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti ini berkeinginan khusus untuk menelaah lebih dalam dari hasil peningkatan yang begitu signifikan pada SMAN 103 Jakarta, dengan harapan sebagai acuan maupun contoh bagi organisasi pendidikan sekolah-sekolah lain untuk terus melakukan peningkatan guna mencetak output lulusan yang berprestasi baik secara akademik ataupun non akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran organisasi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 103 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023 dengan mengedepankan strategi, perbandingan, dan arah pembelajaran guna meningkatkan mutu sekolah SMAN 103 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Serta Pengaruh Organisasi Pendidikan Pada Kualitas Pembelajaran di SMAN 103 Jakarta

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa organisasi pendidikan di sekolah SMAN 103 sangat solid dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah, terlihat pada indikator kelulusan para alumni sekolah yang memperlihatkan peningkatan

peringkat sekolah yang naik dengan didukung fakta pada banyaknya penilaian yang dilakukan masyarakat sekitar mengenai sekolah SMAN 103 bahwa sekolah tersebut unggul dan memiliki akreditasi yang tergolong stabil, baik saat ataupun pasca pandemi yakni memiliki akreditasi A dengan indeks skor 95.

Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah SMAN 103 organisasi pendidikan sangat mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif dan efisien sehingga sekolah dapat dikatakan unggul dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan untuk menjaga peningkatan mutu adalah kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan kemampuan siswa/i, dilakukannya pendampingan terutama dari siswa/i yang memiliki prestasi atau nilai yang unggul 10 besar, namun pembinaan tersebut tidak hanya yang unggul saja, tetapi dilakukan pembinaan yang lebih kepada seluruh peserta didik secara merata. Kemudian adanya pembinaan yang dilakukan dengan narasumber dari luar, memberi pemantapan terutama menjelang UTBK. Bukan hanya prestasi akademik yang hanya difasilitasi oleh sekolah, tetapi siswa/i yang punya prestasi atau unggul di bidang lain seperti non akademik juga akan difasilitasi. Namun kata unggul ini sendiri bukan berarti adanya rasa superioritas yang dimiliki sekolah dalam menanamkan keintelektualan peserta didiknya tetapi lebih ditekankan kepada pemenuhan syarat bagi sekolah untuk seberapa mampu sekolah tersebut dapat memfasilitasi prestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Arbani dan Dakir (2016: 142) mengatakan konsep sesungguhnya dari sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Hal ini yang tentunya benar-benar diterapkan oleh SMAN 103 Jakarta dalam pengupayaan untuk terus meningkatkan mutu dari sekolahnya dengan memperhatikan prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa/i sekolah tersebut.

Upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan, peran organisasi pendidikan SMAN 103 Jakarta dalam fungsi supervisi pendidikan konteks pengawasan salah satunya adalah membantu sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam hal ini berarti tujuan dari supervisi tersebut adalah ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau Komite Sekolah. Dapat dikatakan bahwa Komite Sekolah merupakan jembatan antara masyarakat (wali murid) dengan Organisasi Pendidikan demi sama-sama mencapai tujuan yang sama yakni mencerdaskan sumber daya manusia yaitu peserta didik itu sendiri atau anak-anak mereka sendiri. Selain itu, terdapat wali kelas yang bersentuhan langsung dengan orang tua murid, terutama untuk menghadapi masalah atau situasi tertentu. Karena harus ada kesamaan persepsi antara orang tua, anak dan sekolah tentang peran masing-masing dalam kesuksesan.

Kerjasama yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pencapaian tersebut. Orang tua tidak bisa hanya mengandalkan sekolah untuk mendidik anaknya, tetapi harus ada kerja sama yang aktif antara orang tua dan sekolah dalam proses pendidikan. Contoh penerapan peran wali murid atau Komite Sekolah di SMAN 103 Jakarta dalam kerjasama peningkatan mutu kualitas pendidikan adalah dengan mendukung segala prestasi akademik maupun non akademik, misalnya ikut memfasilitasi perlombaan ke luar sekolah, maupun di dalam sekolah.

Selain itu menurut hasil wawancara pada hari Jumat, 9 Juni 2023, dengan Meto Firmansyah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana adalah peran organisasi pendidikan di SMAN 103 Jakarta dapat dikatakan solid atau kuat dalam bekerja sama tim, hal ini ditunjukkan dengan pengkoordinasian manajemen sekolah terkait turnamen olahraga sepak bola antar sekolah yang diselenggarakan peserta didik yang berpotensi menjadi pertenggaran atau tawuran antar sekolah, dalam hal ini manajemen organisasi pendidikan SMAN 103, langsung menghubungi sekolah yang terkait sebelum turnamen dimulai dan mengawasi jalannya turnamen non formal ini, sehingga tidak terjadi konflik atau pertentangan yang tidak diinginkan.

Maka sekolah diperuntukkan sebagai organisasi yang menggerakkan siswa/siswinya untuk mendapatkan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan mutu standarisasi nasional. Dalam hal ini tentunya strategi yang dipergunakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 103 Jakarta menjalankan konsep sekolah unggul dengan terus meningkatkan kinerja dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mengembangkan prestasi siswa secara menyeluruh dan mengikutsertakan komite sekolah seperti orang tua dan wali kelas untuk turut andil dalam proses pengembangan guna mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu di SMAN 103 Jakarta.

Perbandingan Pola Pembelajaran Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 103 Jakarta

Sebelum pandemi, pola pembelajaran di SMAN 103 Jakarta sama seperti sekolah lain. Pelaksanaan pembelajaran tentunya diadakan secara langsung, kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan jarang membiasakan kegiatan pembelajaran melalui *platform online* seperti *zoom*, *google meet*, dan lainnya. Saat kondisi pandemi, bukan hanya peserta didik yang terkejut, atau *culture shock* akan tetapi hal tersebut juga dirasakan oleh tenaga pengajar di SMAN 103 Jakarta. Kondisi pandemi membuat peserta didik dan tenaga pengajar perlu mewujudkan usaha yang lebih terutama perihal anggaran pulsa internet untuk bertatap muka

secara daring. Peran organisasi pendidikan SMAN 103 Jakarta disini adalah memberikan anggaran dana kuota internet kepada peserta didik yang terverifikasi kurang mampu sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut, SMAN 103 Jakarta sudah mendahuluinya.

“Pada saat pandemi kami berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang terkendala akan biaya pembelajaran online dengan memberikan kuota internet gratis agar peserta didik tetap menjalankan pembelajaran dengan baik dan merata” (Meto Firmansyah, *personal communication*, 9 Juni 2023)

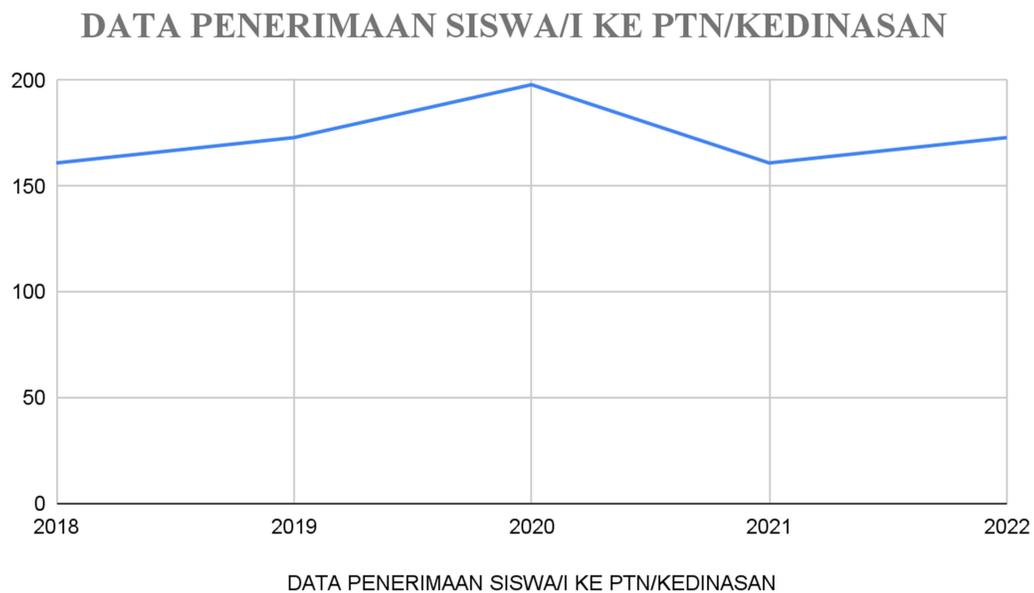
Selain pola pembelajaran, ada pula proses pembelajaran yang dianggap tidak berubah secara signifikan. Menurut Meto Firmansyah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana SMAN 103 Jakarta, perbandingan proses pembelajaran antara sebelum dan saat pandemi memang tidak ada perubahan karena entah daring ataupun luring, peserta didik tetap harus taat terhadap regulasi kegiatan pembelajaran yang memang ketat. Bilamana peserta didik telat untuk *join* ke dalam *zoom* untuk kegiatan belajar mengajar maka peran dari organisasi pendidikan terutama wali kelas saat itu akan menelpon wali murid atau orang tua untuk meminta kejelasan jika peserta didik tidak dapat dihubungi. Dapat dikatakan tidak memiliki perubahan yang berbeda dari daring maupun luring karena kedua nya sama-sama ketat dan pembelajaran online selalu berbasis tatap maya melalui *zoom* full satu hari pembelajaran. Jika pada jam istirahat pun peserta didik hanya akan *off camera* dan akan *on camera* kembali pada saat pembelajaran telah dimulai. Bahkan ada beberapa guru mata pelajaran yang menganggap peserta didik tidak hadir apabila tidak menyalakan kameranya.

Arah Dari Kemajuan Pembelajaran Sekolah SMAN 103 Jakarta

Sebagaimana halnya praktik sistem pendidikan bekerja dalam interaksi *input* (masukan), proses/transformatasi, dan *output* (keluaran). Semua unsur atau komponen pendidikan berfungsi dan berinteraksi mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya yang ada (*input*) yang mencakup siswa dengan segala potensinya, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai yang ada dalam desain kurikulum akan digunakan dan diproses melalui cara tertentu (proses/transformatasi) dengan kegiatan pembelajaran dan manajemen sehingga menghasilkan keluaran (*output*) atau lulusan sekolah. Di sini fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan oleh pimpinan sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi (makro) serta manajemen pembelajaran yang dijalankan oleh para guru/dosen (mikro) bermuara kepada produktivitas kerja yang baik dan lulusan berkualitas yang memuaskan pelanggan atau *stakeholders* pendidikan mencakup; pemerintah, orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri, dan pihak swasta.

Maka dari itu dalam mengukur arah kemajuan dalam upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan di SMAN 103 Jakarta mengalami kemajuan yang signifikan dilihat dari output atau hasil produk sumber daya manusia (peserta didik) yang lulus ke jenjang yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi. Dilansir dari laman LTMPPT tercatat bahwa SMAN 103 Jakarta menempati posisi ke-96 nasional dan 30 provinsi dari top 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK pada tahun 2022. Dalam hal ini terlihat data bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya dimana peringkat SMAN 103 Jakarta ada pada urutan ke 159 dari top 1000 sekolah, meningkat drastis sejumlah 63 ke posisi top 100 sekolah berdasarkan nilai UTBK.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Berikut adalah data keterserapan siswa/i di PTN atau Kedinasan yang diperoleh dari manajemen kurikulum SMAN 103 Jakarta:



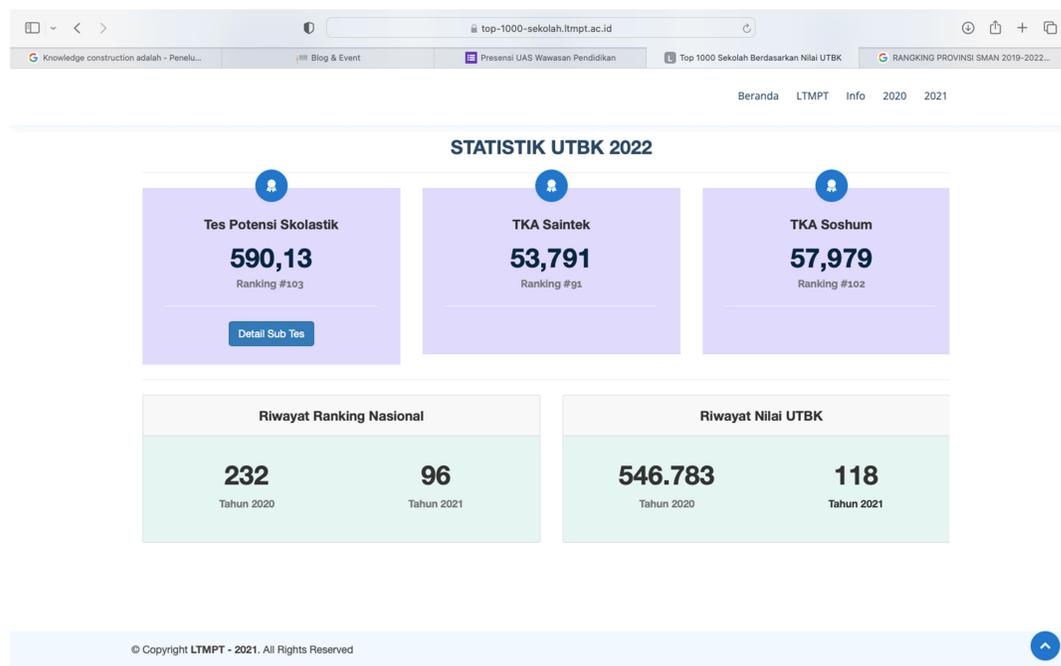
Sumber: data primer SMAN 103 Jakarta

Gambar 1. Diagram penerimaan siswa/i ke PTN/Kedinasan

Dari data tersebut terlihat bahwa angka kelulusan pada tahun 2020 yang tertinggi terhitung dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2020 jumlah siswa/i yang diterima di PTN/Kedinasan berjumlah 198 dari total peserta didik 251 anak. Pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan saat pandemi covid-19 di angka 161 dari total 251 anak. Kemudian data yang terakhir dan terbaru pada tahun 2022 jumlah penerimaan peserta didik sebagai output pendidikan sebesar 173 anak dari total 2016 peserta didik. Dalam hal ini maka dapat

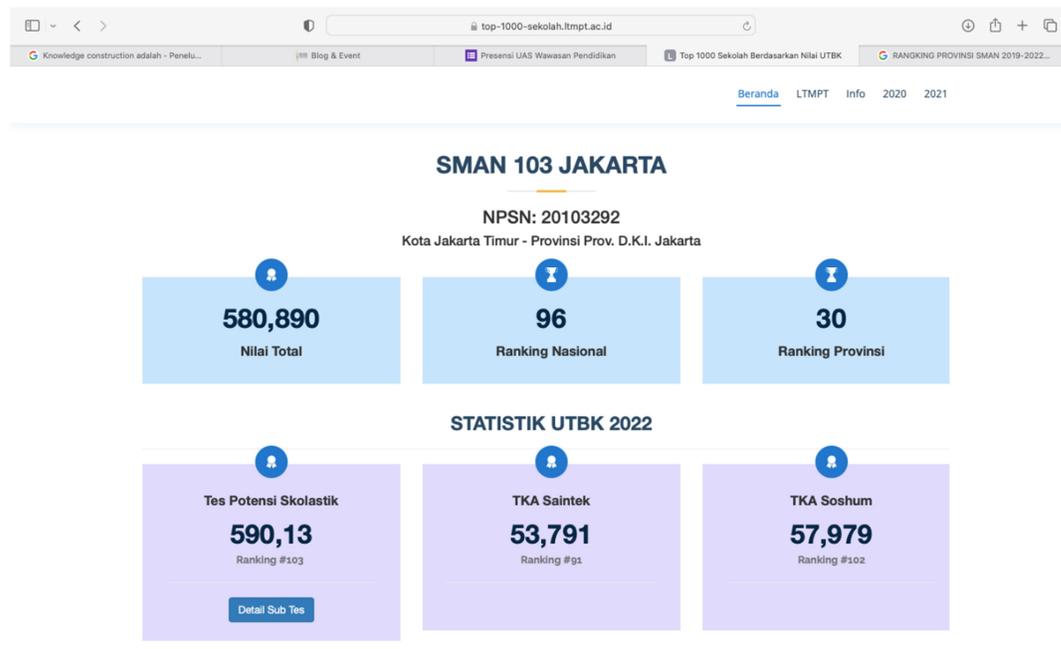
disimpulkan terjadinya kenaikan yang cukup baik dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan jika dilihat dari hasil output yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2021 saat terjadi pandemi covid-19 sempat terjadi penurunan daya serap penerimaan peserta didik ke perguruan tinggi negeri, namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali, dalam hal ini berarti evaluasi pembelajaran dan strategi peningkatan yang baik dari sekolah untuk mengintegrasikan seluruh komponen organisasi pendidikan dalam mengatur proses pembelajaran berjalan baik dan menghasilkan output yang baik sehingga dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan cukup baik.



Sumber: LTMPT.

Gambar 2. LTMPT Top 1000 Sekolah



Sumber: LTMPT.

Gambar 3. LTMPT Top 1000 Sekolah

Dengan adanya data ini pendekatan yang digunakan oleh SMAN 103 untuk mengarahkan peserta didik memiliki slogan yang sama, yaitu "bermoral dan berkarakter," esensi tersebut harus menjadi sebuah habit yang meliputi; (1) pembiasaan imtaq sebagai suatu pendekatan yang berharga dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik, (2) pembacaan surat-surat pendek bentuk upaya memperkaya pengetahuan agama dan moral peserta didik, dan (3) penambahan motivasi karakter yang dilakukan oleh para guru merupakan langkah-langkah yang efektif untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang kuat agar membantu peserta didik memahami pentingnya memiliki esensi dan slogan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, SMAN 103 menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa/i untuk memiliki esensi yang sama, yaitu "bermoral dan berkarakter." Hal ini tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi peserta didik, tetapi juga untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Tentu arah pembelajaran ini didorong dengan adanya visi dan misi yang dimiliki SMAN 103 Jakarta. Visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah ini merupakan dua elemen

penting dalam merumuskan arah dan tujuan suatu sekolah. Visi sekolah menggambarkan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah tersebut, sementara misi sekolah adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan utama dan nilai-nilai yang akan dijalankan dalam mencapai visi tersebut. Visi dan misi SMAN 103 sebagai berikut; Visi yang unggul dalam akademik dan non akademik berlandaskan profil pelajar pancasila dan misinya (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, (2) menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, efisien dan bermakna sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, (3) menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui kegiatan bimbingan dan ekstrakurikuler, (4) bergotong royong dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dan (5) meningkatkan keselarasan dalam berkebhinekaan global. Visi misi ini dibuat sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka, yang berarti visi misi ini bersifat menyelaraskan dan menyesuaikan dengan keadaan.

Dengan demikian sekolah bukan hanya sekedar sistem lembaga formal tetapi juga sebagai organisasi yang di dalamnya memiliki sebuah tujuan pembelajaran atau visi misi yang akan menentukan arah dari adanya keberlangsungan serta kualitas output yang akan dihasilkan nantinya dan diterima oleh para peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arbani dan Dakir (2016: 80) mengatakan manajemen sekolah seyogyanya memahami juga perkembangan manajemen sistem industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri modern. Jadi, dalam pernyataan ini menjelaskan bahwa pembelajaran juga mengikuti arah perkembangan yang tengah terjadi saat ini, maka dari itu pembelajaran juga harus bersifat dinamis menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pusat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran organisasi pendidikan di SMAN 103 Jakarta sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran. Pola-pola pembelajaran yang menekan peningkatan mutu dalam sekolah dilakukan dengan mengusahakan solidaritas jajaran guru, pimpinan dan komite sekolah sehingga dapat terwujud mutu pembelajaran yang selaras dengan perkembangan kurikulum. Selain itu, kerjasama organisasi pendidikan di SMAN 103 Jakarta juga mengusahakan peserta didik

yang mengutamakan akhlak serta karakter yang baik melalui pembiasaan imtaq dan penambahan motivasi terkait karakter.

Keadaan atau kondisi pembelajaran bisa saja bersifat dinamis, terutama saat pandemi, tetapi organisasi pendidikan di SMAN 103 Jakarta mengupayakan agar meski pola pembelajaran mengalami perubahan, tetapi prosesnya tetap sama yaitu ketat dan bertujuan mendisiplinkan peserta didik. Dalam hal ini, bukan hanya peserta didik yang diharapkan berjuang lebih banyak. Orang tua peserta didik berperan dalam membimbing anak sehingga mampu mendongkrak kesadaran anak agar lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang telah diselenggarakan oleh sekolah secara optimal, baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Prasarana yang dibentuk oleh SMAN 103 Jakarta juga lebih diorientasikan kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan memanfaatkan, mengembangkan dan melestarikan prasarana yang sudah disediakan dan diatur sedemikian rupa oleh sekolah, khususnya oleh organisasi pendidikan di dalamnya. Arah pembelajaran yang baik juga akan selalu beriringan dengan strategi pengelolaan sarana di suatu sekolah. Demikian, SMAN 103 Jakarta sudah maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga yang didapat adalah hasil lulusan-lulusan yang berprestasi, penilaian dari masyarakat bahkan akreditasi sekolah yang mencapai A tetap bisa dipertahankan sejak tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arbangi, D., Dakir, D., & Umiarso, U. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Atchison, T.J., & Hill, W.W. (1978). *Management today : managing work in organizations*. Harcourt Brace.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono. (2016). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusdiana, A. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.